

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. (Salim, 2022) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses kognitif yang mengarahkan individu memilih satu rencana tindakan dari beberapa opsi. Dalam konteks lulusan perguruan tinggi, keputusan yang harus diambil pasca kelulusan menjadi titik krusial karena berhubungan dengan masa depan individu. Pilihan tersebut meliputi apakah akan langsung bekerja, melanjutkan studi, memulai usaha, atau mengambil keputusan personal seperti menikah. Keputusan ini dipenuhi banyak faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, memahami proses pengambilan keputusan lulusan baru penting agar dapat membantu merumuskan kebijakan pendidikan dan ketenagakerjaan yang relevan, khususnya di tengah tantangan transisi dari dunia akademik ke dunia profesional.

Lulusan perguruan tinggi atau *fresh graduate* mengalami masa transisi sosial dan ekonomi yang tidak sederhana. Masa transisi ini bertepatan dengan fase usia dewasa awal (20-25 tahun), di mana individu mengalami perubahan signifikan secara emosional, kognitif, dan sosial (Mustikasari, 2018). Mereka harus segera beradaptasi dengan realitas di luar kampus, di mana pilihan-pilihan hidup menuntut pertimbangan matang dan rasional, pada fase ini pula, seseorang dituntut untuk mandiri secara ekonomi dan emosional. Namun, tekanan tersebut diperberat oleh kenyataan bahwa tidak semua lulusan memiliki akses yang sama terhadap pekerjaan, pendidikan lanjutan, atau modal usaha. Hal ini menyebabkan sebagian lulusan mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan langkah berikutnya, termasuk mengalami *quarter-life crisis*. Tantangan ini semakin kompleks pasca-pandemi COVID-19, yang mengubah lanskap pasar kerja secara global dan memperketat persaingan di antara lulusan baru (Deng & Zeng, 2024). Oleh karena itu, pengambilan keputusan pasca-kelulusan menjadi isu penting dalam sosiologi pendidikan dan ketenagakerjaan.

Pendidikan tinggi di Indonesia tengah menghadapi paradoks yaitu peningkatan kuantitas lulusan tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi mencatat bahwa sekitar 1,5 juta lulusan sarjana dan diploma dihasilkan setiap tahun, tetapi hanya ±300 ribu lowongan kerja baru tersedia (RoEkonomi, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat sebanyak 238.800 orang menganggur, naik 8.123 orang atau 3,97 persen dibandingkan Februari 2024 yang berjumlah 230.670 orang hal menempatkan lulusan baru dalam kondisi ketidakpastian transisi. Selanjutnya, dilansir dari TribunMakassar.Com, Kepala Disnakertrans Sulawesi Selatan, Jayadi

Nas, menyatakan bahwa meningkatnya pengangguran di Makassar disebabkan oleh pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan penambahan lapangan kerja. Jumlah penduduk usia produktif terus naik setiap tahun, sementara ketersediaan pekerjaan tidak mampu mengimbangi (Irawan, 2025).

Selain itu, banyak lulusan menghadapi realitas *underemployment*, yaitu bekerja di luar bidang studi atau dengan upah rendah. Ketimpangan tersebut tidak hanya menghambat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis lulusan. Oleh sebab itu, penting memahami bagaimana lulusan menavigasi masa transisi ini dan bagaimana mereka membuat keputusan karir yang dianggap rasional, termasuk faktor-faktor yang mendorong atau menghambat pilihan mereka.

Kota Makassar sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pendidikan di Kawasan Timur Indonesia mencerminkan dinamika tersebut dengan nyata. Data BPS mencatat bahwa pada Agustus 2024, TPT Kota Makassar mencapai 9,17% dua kali lipat dari rata-rata provinsi Sulawesi Selatan (Mahendra & Juardi, 2024). Padahal, sejak 2017 hingga 2021, Upah Minimum Regional (UMR) di Makassar telah meningkat dari Rp. 2,5 juta menjadi Rp. 3,19 juta. Namun, peningkatan ekonomi belum sejalan dengan penyerapan tenaga kerja lulusan baru. Mobilitas tenaga kerja yang meningkat, ketimpangan dalam transformasi digital, serta ekspektasi sosial terhadap kemandirian finansial menciptakan tekanan tambahan bagi *fresh graduate*. Akses internet yang luas memberikan banyak pilihan karir, tetapi juga menambah kompleksitas pengambilan keputusan dengan situasi personal dan peluang eksternal yang tersedia, sehingga proses ini tidak hanya teknis, melainkan juga sangat sosiologis.

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (Agustus)		
	2022	2023	2024
Luwu	3,85	3,70	4,14
Tana Toraja	2,32	3,37	3,98
Luwu Utara	2,81	2,63	2,39
Luwu Timur	4,48	5,42	4,58
Toraja Utara	1,99	2,60	2,44
Makassar	11,82	10,60	9,71
Pare Pare	5,60	5,86	5,23
Palopo	8,20	7,81	7,64
SULAWESI SELATAN	4,51	4,33	4,19

Gambar 1. Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi Selatan per Agustus 2024 (BPS Sulawesi Selatan)

Universitas Hasanuddin sebagai perguruan tinggi terbesar di Makassar menghasilkan ribuan lulusan setiap tahun dari berbagai disiplin ilmu. Namun, tantangan ketenagakerjaan tetap membayangi para sarjana baru dari Universitas ini. Kesenjangan antara kurikulum akademik dan kebutuhan pasar kerja menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *mismatch* keterampilan. Program

pengembangan karir di kampus belum menjangkau seluruh mahasiswa secara merata, menyebabkan lulusan tidak memiliki kesiapan optimal menghadapi dunia kerja. Selain itu, banyak lulusan yang mengalami kebingungan dalam menentukan prioritas: antara melanjutkan studi, bekerja, atau bahkan memilih untuk tidak langsung terlibat dalam dunia kerja formal. Tekanan dari keluarga dan lingkungan sosial juga menjadi variabel penting dalam pengambilan keputusan tersebut (Vatmawati, 2019). Oleh karena itu, perilaku sarjana baru dalam menentukan langkah pasca kelulusan perlu dikaji lebih dalam, terutama untuk mengetahui interaksi antara faktor internal, eksternal, dan sumberdaya yang dimiliki dalam menentukan pilihan karir.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses yang melibatkan pertimbangan rasional atas pilihan yang tersedia. (Fajriani et al., 2023) menyebut bahwa pengambilan keputusan karir mencakup eksplorasi diri, pemahaman terhadap pilihan profesi, serta evaluasi terhadap kecocokan antara diri dan karir tersebut. (Pribadi et al., 2021) menambahkan bahwa proses ini menuntut seleksi dari beberapa pilihan masa depan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut, Menurut (Aini, 2023) antara lain: faktor genetik, lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan karir bersifat multidimensional. Dalam konteks ini, keputusan sarjana baru untuk bekerja, melanjutkan studi, berwirausaha, atau menikah merupakan refleksi dari proses berpikir rasional yang dipengaruhi oleh kepribadian, latar belakang sosial, serta kondisi eksternal. Dengan demikian, perlu dianalisis bagaimana pertimbangan rasional tersebut diwujudkan dalam pilihan konkret oleh lulusan Universitas Hasanuddin.

Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman menawarkan kerangka analisis untuk memahami tindakan individu dalam menentukan pilihan karir. Menurut Coleman individu bertindak secara sadar dan sengaja berdasarkan preferensi dan sumber daya yang dimiliki, untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif ini, lulusan baru adalah aktor sosial yang menggunakan kalkulasi rasional untuk memilih tindakan yang dianggap paling menguntungkan, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Rejeki, 2019). Coleman membagi unsur dalam teori ini menjadi aktor dan sumber daya, di mana sumber daya bersifat material (uang, fasilitas) maupun non-material (jaringan sosial, keterampilan). Dalam konteks lulusan baru Universitas Hasanuddin, keputusan pasca-kelulusan merupakan hasil interaksi antara preferensi pribadi dan pemanfaatan sumber daya tersebut. Oleh karena itu, pendekatan teori pilihan rasional relevan untuk mengkaji bagaimana lulusan menilai peluang dan kendala dalam menentukan langkah pasca-kampus.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pasca-kelulusan dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, belum banyak kajian yang secara eksplisit menghubungkan proses tersebut dengan teori pilihan rasional. Rina Andriyani (2022) mengkaji fresh graduate dengan pendekatan tasawuf untuk menghadapi ketidakpastian pasca-kelulusan, sedangkan Dina

Qurrata'Aini (2022) menyoroti minat dan pengetahuan diri sebagai faktor pengampilan keputusan karir. Penelitian Kharisma Ridha (2023) menunjukkan bahwa quarter- life crisis sering muncul akibat tekanan sosial dan akademik. Sementara itu, Yolanda Nabila dan Ana Irhandayaningsih (2022) menyoroti keterbatasan informasi sebagai hambatan pencarian kerja. Dari kajian-kajian ini tampak bahwa interaksi antara faktor internal dan eksternal belum dianalisis secara mendalam dalam kerangka rasionalitas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji perilaku sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam memilih langkah pasca-lulus dengan pendekatan teori pilihan rasional Coleman.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs). Terutama pada target 8.5 dan 8.6 yang menekankan pengurangan pengangguran muda dan peningkatan pelatihan keterampilan. Lulusan baru merupakan sumber daya manusia potensial yang diharapkan mampu berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Namun, tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana mereka mengambil keputusan pasca-lulus, upaya pembangunan ini menjadi tidak efektif. Peran lembaga pendidikan, industri, dan pemerintah dalam menyediakan dukungan karir sangat penting. Namun, lebih dari itu, perlu pemahaman mendalam tentang bagaimana lulusan menilai dan memanfaatkan dukungan tersebut. Kajian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pemangku kebijakan agar intervensi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan riil lulusan.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa penentuan langkah pasca kelulusan bukan sekadar pilihan acak, tetapi hasil dari pertimbangan rasional terhadap berbagai faktor. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji perilaku sarjana baru Universitas Hasanuddin secara kontekstual dan teoritis menggunakan pendekatan pilihan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi, faktor penentu, dan rasionalitas keputusan karir sarjana baru di Makassar. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai dinamika transisi pasca-kampus dan menyusun rekomendasi bagi lembaga pendidikan serta pemerintah dalam meningkatkan kesiapan karir lulusan. Atas dasar tersebut, dirumuskan penelitian dengan judul **“Perilaku Sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam Menentukan Langkah Pasca Kelulusan (Studi Kasus di Kota Makassar)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana preferensi sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam menentukan langkah pasca kelulusan mereka ?
2. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja memengaruhi mereka dalam menentukan langkah pasca kelulusan?

3. Bagaimana makna dan pertimbangan rasional di balik keputusan yang diambil oleh sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam menentukan langkah hidupnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi berbagai preferensi pilihan karir sarjana baru pasca kelulusan
2. Menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan mereka
3. Menjelaskan bagaimana rasionalitas digunakan oleh sarjana baru dalam menentukan langkah pasca kelulusan berdasarkan teori pilihan rasional

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian sosiologi mikro yang terkait pada pilihan-pilihan tiap individu dalam kehidupan sosial yang mereka jalani. Memberikan masukan kepada perguruan tinggi untuk mengembangkan layanan konseling karir dan pelatihan yang sesuai, serta kepada pemerintah daerah untuk menyusun kebijakan yang mendukung penyerapan lulusan.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru terhadap mahasiswa terutama *fresh graduate* dalam menentukan jalan karir mereka setelah menempuh pendidikan tinggi. Jawaban beragam yang diberikan oleh para informan diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan terhadap pembaca yang masih kebingungan memilih karir.

1.5. Deskripsi Konsep dan Teori

1.5.1. Konsep Perilaku

Perilaku adalah respons individu atau kelompok terhadap stimulus dari lingkungan sosial. Menurut Weber (1922), perilaku sosial adalah tindakan individu yang memiliki makna subjektif dan dipengaruhi oleh interaksi orang lain. Hubungan timbal balik antar individu menunjukkan bagaimana pengaruh sosial berjalan secara resiprokal, di mana perilaku satu pihak mempengaruhi perilaku pihak lainnya (Mahmoodi et al., 2018) hal tersebut berarti untuk melihat seseorang mempunyai jiwa sosial maka perilakunya harus

mencerminkan tercapainya proses sosialisasi dalam hubungan, sementara orang yang punya kepribadian nonsosial akan diidentifikasi perilakunya dari tidak tercapainya proses sosialisasi dalam lingkup pergaulannya. Sehingga yang dimaksud perilaku sosial adalah keadaan di mana orang bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan menunjukkan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

Pada penelitian ini perilaku individu dalam mengambil keputusan pasca kelulusan merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses berpikir serta pertimbangan seseorang. Dalam konteks sarjana baru Universitas Hasanuddin, keputusan untuk melanjutkan studi, bekerja, berwirausaha, atau menikah merupakan bentuk perilaku yang didasarkan pada banyak hal termasuk nilai-nilai pribadi dan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya.

1.5.2. Preferensi Pasca Kelulusan

Fresh graduate atau lulusan baru dikalangan masyarakat sering diartikan sebagai mahasiswa yang menempuh perguruan tinggi, dan telah menyelesaikan masa studinya. Perguruan tinggi mempunyai hubungan antara dunia akademik dan dunia pekerjaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pilihan lulusan baru bukan hanya untuk mencari pekerjaan, Adapun beberapa preferensi yang sering digunakan lulusan baru adalah sebagai berikut:

a. Melanjutkan Studi

Faktor akademik, ekonomi, dan sosial sering kali mempengaruhi keputusan seseorang untuk melanjutkan studi mereka. Menurut (Fridayani, 2024) keberlanjutan pendidikan sangat bergantung pada kesiapan akademik dan dukungan lingkungan. Berdasarkan teori modal sosial, investasi dalam pendidikan tinggi tidak hanya memberikan peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga memperluas jaringan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih menguntungkan. Jurnal *Education and Employment* menegaskan bahwa pendidikan tinggi sering kali membuka akses ke jejaring alumni, dosen, dan profesional yang berperan dalam memberikan informasi, rekomendasi, serta peluang karier strategis (Giotis et al., 2025)

Pada konteks penelitian ini pula ada beberapa alasan yang mendorong lulusan perguruan tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka. Ini termasuk keinginan untuk mendapatkan pengakuan akademik yang lebih besar, persaingan yang semakin ketat di dunia akademik, dan lebih banyak peluang kerja bagi mereka yang menyandang gelar tinggi.

b. Bekerja

Keputusan lulusan untuk memasuki dunia kerja setelah kelulusan seringkali dipengaruhi oleh kebutuhan finansial dan situasi

pasar kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Kholifaturrossidin, 2024), menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih cenderung mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka atau yang menawarkan peluang karir yang paling menguntungkan. Faktor lain yang mendorong seseorang untuk bekerja setelah lulus antara lain tuntutan keluarga untuk segera memberikan kontribusi ekonomi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman kerja sebelum melanjutkan studi, atau kesempatan kerja yang sangat dicari dan sesuai dengan keahlian mereka.

c. Berwirausaha

Beberapa alasan khusus mendorong lulusan baru untuk berwirausaha. Alasan tersebut antara lain pengalaman pribadi dalam keluarga yang telah memiliki usaha sendiri, keinginan untuk menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, ketidakpuasan terhadap pekerjaan kantoran yang dianggap monoton, atau adanya peluang bisnis unik di Kota Makassar yang belum banyak dimanfaatkan. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mi'rajatinnor et al., 2022), faktor-faktor seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, serta dukungan lingkungan seperti akses modal dan pelatihan wirausaha dapat memfasilitasi seseorang untuk memulai usaha sendiri.

d. Menikah

Menikah menjadi salah satu pilihan pasca kelulusan hal ini terjadi karena adanya tuntutan budaya dan adat setempat, keinginan untuk membangun rumah tangga, kesiapan emosional yang lebih besar setelah lulus, atau pasangan yang sudah siap menikah dan tidak ingin menunda lagi. Selain itu, faktor sosial dan budaya sering memengaruhi keputusan untuk menikah pasca kelulusan. Norma sosial dan keyakinan keluarga masih sangat mempengaruhi keputusan pernikahan di Indonesia terutama bagi perempuan.

1.5.3. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan pemilihan dari salah satu alternatif dari alternatif - alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau yang dihadapi (Hakim et al., 2021). Lebih khusus pengertian pengambilan keputusan karir, didefinisikan sebagai suatu proses memilih antara dua atau lebih alternatif tindakan yang mengarah pada pilihan jurusan, profesi dan pekerjaan tertentu melalui eksplorasi arah karir dengan memahami, menimbang dan membuat penilaian tentang diri dalam kaitannya dengan dunia kerja (Fajriani et al., 2023). Pengambilan keputusan karir merupakan suatu proses di mana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam

rencana masa depan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah keharusan yang harus dilalui dalam hidup, merupakan tindakan yang diambil secara pribadi serta menghasilkan sebuah ketetapan dalam hidup (Pribadi et al., 2021).

Mitchell dan Krumbolt menyatakan terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar dan keterampilan menghadapi masalah. Faktor tersebut di uraikan sebagai berikut:

- a. Faktor pertama adalah warisan genetik dan kemampuan khusus, yang merupakan kualitas bawaan yang dapat meningkatkan peluang karier seseorang. Setiap orang dilahirkan dengan berbagai potensi yang dibawa dari lahir. Potensi tersebut terdiri dari bakat, minat, dan keterampilan unik yang dimiliki seseorang karena banyak orang punya kemampuan khusus yang sama dengan orang tua mereka oleh karena itu penting untuk memahami bahwa potensi dan keterampilan khusus setiap orang harus dikembangkan dengan baik.
- b. Faktor kedua adalah lingkungan. Lingkungan ini adalah faktor luar yang mempengaruhi bagaimana mereka merencanakan karier mereka. Faktor-faktor ini dapat termasuk kesempatan bekerja, kesempatan pendidikan, dan hal-hal lainnya yang berada di luar jangkauan seseorang. Tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk kuliah, beasiswa, atau faktor lingkungan lainnya yang tidak mendukung potensi dasar mereka dari warisan genetik orang tuanya.
- c. Faktor ketiga adalah pengalaman belajar. Dengan pengalaman belajar ini, seseorang akan punya pemahaman yang kuat tentang karier dan maknanya, hal tersebut akan membantu mereka merencanakan arah karier mereka. Pengalaman belajar yang positif akan menjadi dasar untuk perencanaan karier dan lingkungan yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi tersebut. Akibatnya, ia akan memiliki tekad yang bulat dan kuat untuk merencanakan arah pilihan kariernya.
- d. Faktor keempat adalah keterampilan pendekatan tugas atau *task approach skills* mencakup kombinasi warisan genetik, kondisi lingkungan, dan pengalaman belajar. Menyelesaikan tugas memberinya kemampuan untuk menyelesaikan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan memperoleh banyak keterampilan lainnya hingga dari hal tersebut membangkitkan kesadaran individu bahwa karier akan menghadapi banyak tantangan (Aini, 2023).

1.5.4. Teori Pilihan Rasional

Teori pilihan rasional merupakan salah satu teori dalam kajian sosiologi yang di populerkan oleh James S. Coleman dalam karyanya *rationality and society* pada tahun 1989. Teori ini digunakan untuk menyebarkan pemikiran yang berdasar pada perspektif pilihan rasional. Coleman menuturkan bahwa teori ini ditujukan untuk individu yang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan di mana tindakan itu terbentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan (Rejeki, 2019). Coleman berpendapat bahwa sosiologi memusatkan perhatian pada sistem sosial, di mana fenomena makro dijelaskan oleh faktor internalnya, yaitu individu. Gagasan dasar dari teori pilihan rasional Coleman adalah bahwa tindakan seseorang mengarah pada suatu tujuan dan bahwa tindakan tersebut ditentukan oleh nilai atau preferensi atau pilihan (Sastrawati, 2020).

Dalam teori pilihan rasional Coleman terdapat dua unsur, yaitu aktor dan sumber daya. Aktor disebut sebagai seseorang yang melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan yang ditentukan oleh suatu pilihan. Sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dianggap menarik oleh aktor tersebut untuk mendukung tindakannya dalam mencapai suatu tujuan (Sukur, 2023).

Aktor diartikan sebagai orang yang melakukan tindakan dan diharapkan dapat menghasilkan perubahan sosial dalam hal ini *fresh graduate* memilih untuk bertahan dalam lingkungan yang sulit terutama di tengah persaingan yang kompetitif, proses bertahan itulah yang dimaksud pilihan yang melibatkan tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap masuk akal. Selain itu, dari tindakan tersebut dapat mengubah hidupnya dengan mengoptimalkan kemampuan mereka untuk posisi pekerjaan yang diinginkan. Pada unsur sumber daya yaitu potensi yang ada dan bahkan dimiliki. Sumber daya ini dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam, yang merupakan sumber daya yang secara alami tersedia atau sumber daya manusia mengacu pada potensi yang terletak di dalam individu (Putri, 2024). Sumber daya dalam konteks ini dapat berupa material uang atau barang, non-material yaitu jaringan atau keterampilan yang dimiliki individu dan bertujuan untuk menopang kebutuhan sang aktor sehingga menciptakan pengambilan keputusan karir yang merupakan hasil dari pertimbangan rasional atas nilai atau preferensi yang dimiliki oleh aktor.

Dalam konteks penelitian ini, preferensi diartikan sebagai pilihan atau keinginan individu terhadap suatu tindakan atau hasil tertentu. Faktor internal diartikan sebagai sumber daya yang dimiliki aktor, seperti minat, bakat, dan pengalaman. Faktor eksternal adalah lingkungan dan konteks yang mempengaruhi kemampuan aktor dalam mencapai tujuan, seperti dukungan keluarga, kondisi pasar kerja, dan nilai-nilai budaya.

Teori Pilihan Rasional mengkaji preferensi sebagai nilai atau tujuan yang ingin dicapai oleh aktor. Preferensi ini mempengaruhi keputusan akhir yang diambil. Faktor internal membantu aktor dalam mengevaluasi pilihan dan

memilih tindakan yang paling rasional. Faktor eksternal dapat mempengaruhi pilihan dan keputusan akhir yang diambil oleh aktor. Sehingga keputusan adalah hasil dari evaluasi rasional atas pilihan yang tersedia, dengan mempertimbangkan sumber daya internal dan eksternal.

1.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka yang menggambarkan bagaimana suatu teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah signifikan. Kerangka konseptual penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk membuat penelitian terarah, terstruktur, dan sistematis. Hal ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2017).

Kerangka pikir adalah kerangka yang menggambarkan bagaimana suatu teori berinteraksi dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah signifikan. Kerangka konseptual penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk membuat penelitian terarah, terstruktur, dan sistematis. Hal ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian (Sugiyono, 2017).

Kerangka pikir penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan sarjana baru pasca kelulusan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat dan bakat yang melekat pada diri lulusan, sedangkan faktor eksternal terdiri atas dukungan keluarga dan kondisi pasar kerja. Kedua faktor ini saling berinteraksi sehingga membentuk arah pertimbangan individu dalam menentukan langkah selanjutnya.

Hubungan antara faktor internal dan eksternal pada akhirnya menghasilkan preferensi individu. Dengan kata lain, keputusan lulusan baru merupakan konsekuensi dari interaksi antara potensi diri (internal) dan kondisi lingkungan (eksternal). Preferensi ini dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti bekerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, menikah, maupun mengikuti pelatihan keterampilan. Pada tahap ini, preferensi merefleksikan pilihan yang dianggap paling realistis sekaligus menguntungkan bagi individu.

Keseluruhan proses tersebut dianalisis melalui teori pilihan rasional James Coleman, yang memandang lulusan baru sebagai aktor rasional yang berusaha memaksimalkan manfaat dari alternatif yang tersedia dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Faktor internal dan eksternal dalam konteks ini dipahami sebagai modal yang dipertimbangkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, preferensi lulusan baru tidak sekadar lahir dari spontanitas, melainkan merupakan hasil rasionalisasi tindakan dalam menghadapi keterbatasan sekaligus peluang.



Gambar 2. Kerangka Pikir

1.7. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dan Gap Penelitian
1.	Rina Andriyani, 2022	Memantapkan Langkah Masa Depan pada Fresh Graduate Tahun 2021 (Studi Kasus IAIN Kudus dalam Perspektif Tasawuf)	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah berbeda-beda menghadang setiap lulusan seperti mencari pekerjaan, mencari cinta, dan masalah diri sendiri. Mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meminta bantuan dari teman dekat adalah cara tasawuf untuk mengatasi hal tersebut.	Relevansinya kedua penelitian ini mengakui bahwa transisi pasca-kelulusan dipenuhi ketidakpastian multidimensi (ekonomi, sosial, psikologis). Penelitian yang dilakukan oleh Rina Andriyani (2022) berfokus pada langkah masa depan fresh graduate IAIN Kudus dengan perspektif tasawuf. Penelitian ini menekankan dimensi spiritual sebagai jalan menghadapi masalah pasca kelulusan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan penulis menyoroti perilaku sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam menentukan langkah pasca kelulusan dengan menggunakan teori pilihan rasional. Dengan demikian, orientasi penelitian ini bukan pada aspek spiritualitas, melainkan pada kalkulasi aktor dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

2.	Dina Qurrata'Aini, 2023	Pengambilan Keputusan Karir Pada Sarjana Fresh Graduate	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengambilan keputusan karir pada sarjana <i>fresh graduate</i> yaitu meliputi pengetahuan mengenai karir, pemahaman diri, minat, proses pengambilan keputusan dan kecocokan diri dengan karir yang dipilih.	Kedua penelitian ini sama-sama mengambil sampel fresh graduate dan minat sebagai faktor internal . Penelitian Dina Qurrota'aini (2023) menekankan pada pengambilan keputusan karir fresh graduate dengan pendekatan fenomenologi. Fokusnya terbatas pada pengalaman individu dalam menentukan karir. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis tidak hanya membahas karir, tetapi juga pilihan lain seperti melanjutkan studi, menikah, wirausaha, maupun pelatihan keterampilan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional sebagai analisis, sehingga lebih menekankan pada pertimbangan kalkulatif aktor dalam pengambilan keputusan.
3.	Kharisma Ridha, 2023	Studi Fenomenologi dalam Menghadapi Quarter-life crisis pada Fresh Graduate Psikologi Universitas Jambi	Penelitian ini menggunakan studi kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan pernah mengalami <i>quarter-life crisis</i> dikarenakan hambatan akademik, tekanan pasca-kelulusan, pengaruh konflik interpersonal, <i>self comparison</i> , dan keputusasaan tekanan dan masalah	Kedua penelitian ini sama-sama mengambil sampel fresh graduate dan menentukan tekanan pasca kelulusan sebagai isu kunci. Kharisma Ridha (2023) meneliti fenomena quarter-life crisis pada fresh graduate Psikologi Universitas Jambi. Penelitian tersebut menitikberatkan pada hambatan emosional dan psikologis pasca kelulusan, seperti tekanan akademik, konflik interpersonal, dan self-comparison.

					Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis tidak berfokus pada krisis emosional, melainkan pada perilaku rasional sarjana baru dalam menentukan pilihan pasca kelulusan dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal.
4.	Yolanda Sheila Nabila & Ana Irhandayaningsih, 2022	Perilaku Pencarian Informasi Fresh Gradute Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dalam Mencari Pekerjaan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro berperilaku dengan cara tertentu saat mencari informasi. Adapun hambatannya seperti memiliki perasaan yang tidak stabil, kesulitan menemukan kata kunci yang tepat, kesulitan memahami tampilan sumber informasi, serta kurangnya penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris, dan terbatasnya waktu untuk mencari informasi tentang lowongan pekerjaan.	Keduanya sama-sama mengkaji fresh graduate dengan fokus utama menggali pengalaman transisi pasca-kelulusan. Pada penelitian Yolanda Sheila Nabila & Ana Irhandayaningsih (2022) hanya berfokus pada perilaku pencarian informasi dengan mengidentifikasi perasaan tidak stabil, kesulitan menemukan kata kunci yang tepat, kesulitan memahami tampilan sumber informasi, kurangnya penguasaan bahasa asing, dan terbatasnya waktu sebagai hambatannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada preferensi karir dan faktor yang mempengaruhi sehingga belum ada penelitian yang mendalami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pengambilan keputusan karir.

5.	Esti Mulyani, 2024	Orientasi Karir Dalam Mencari Pekerjaan Pada Alumni Fresh Graduate Prodi BKI Tahun 2022 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Tidak semua mahasiswa BKI memiliki orientasi karir yang jelas. hal tersebut disebabkan kurangnya pengalaman dan informasi yang meluas serta kualifikasi yang belum sesuai dengan lowongan pekerjaan	Keduanya sama-sama mengkaji sarjana baru dengan mengidentifikasi pengalaman dan informasi sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan karir dan keduanya menggali pengalaman transisi pasca-kelulusan. Namun pada penelitian yang dilakukan Esti Mulyani (2024) hanya berfokus pada kurangnya orientasi karir yang jelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan karir. Belum ada penelitian yang mendalami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pengambilan keputusan karir.
----	--------------------	---	--	--	--

Berdasarkan lima penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan inovasi metodologis dan teoritis. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi tantangan dan faktor yang mempengaruhi transisi fresh graduate ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan, namun belum ada yang mendalami interaksi antara faktor internal dan eksternal secara komprehensif. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan fokus pada perilaku sarjana baru dalam menentukan langkah pasca kelulusan Universitas Hasanuddin. Menggunakan teori pilihan rasional Coleman, penelitian ini menganalisis perilaku, faktor penentu, dan makna di balik keputusan pasca-kelulusan secara kontekstual dan sosiologis, memberikan kontribusi teoritis baru dalam memahami dinamika transisi lulusan baru di era kompetitif saat ini.

Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengelompokkan dan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan lulusan. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor seperti orientasi karir, pengalaman, pengetahuan, dan dukungan sosial sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan karir, namun belum menjelaskan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam konteks keputusan yang diambil oleh fresh graduate. Penelitian ini mengelompokkan faktor-faktor tersebut dalam kerangka analitis yang lebih terstruktur, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir.

Terakhir, penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang signifikan. Dengan pemetaan yang lebih terstruktur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karir fresh graduate, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif di tingkat kampus atau pemerintah. Penelitian ini mengisi celah dengan memberikan wawasan yang dapat membantu dalam merancang program bantuan karir, pelatihan, atau kebijakan yang mendukung transisi yang lebih mulus dari dunia akademik ke dunia kerja atau pendidikan lanjutan.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan, Tipe, dan Strategi Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam makna dari fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta pengamatan terhadap perilaku, sebagaimana dijelaskan oleh (Siyoto & Sodik, 2015). Pendekatan ini digunakan untuk menemukan jawaban rumusan masalah mengenai perilaku sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam menentukan langkah pasca kelulusan.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini bersifat eksploratif dan kontekstual, di mana penulis berinteraksi langsung dengan informan dan lingkungannya untuk memahami realitas sosial yang dihadapi lulusan baru. Sebagaimana dapat digambarkan proses ini ibarat seseorang yang menelusuri wilayah baru, di mana pemahaman muncul melalui keterlibatan aktif di lapangan (Sugiyono, 2013).

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara rinci dan mendalam fenomena sosial tanpa mencari hubungan sebab-akibat antar variabel (Samsu, 2017). Penulis berusaha memahami perilaku sarjana baru Universitas Hasanuddin dalam menentukan langkah setelah kelulusan, dengan fokus pada pengalaman subjektif, pertimbangan rasional, serta konteks sosial yang mempengaruhi mereka.

Strategi penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus, dengan mendalami fenomena perilaku dan preferensi karir sarjana baru sebagai kasus sosial yang kompleks. Menurut Creswell (2021), studi kasus memungkinkan analisis intensif terhadap suatu peristiwa atau individu dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis keputusan karir lulusan baru, termasuk alasan memilih bekerja, melanjutkan studi, berwirausaha, menikah, atau mengikuti pelatihan, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Strategi studi kasus memungkinkan penulis menelusuri makna subjektif di balik tindakan lulusan baru. Misalnya, penulis meneliti bagaimana seseorang memilih untuk menikah dibanding bekerja, dan bagaimana tekanan sosial atau nilai hidup berperan dalam pengambilan keputusan tersebut.

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena penulis ingin menggali makna dan motivasi di balik pilihan karir yang tidak dapat diungkap oleh data statistik semata. Meskipun statistik dapat menunjukkan kecenderungan umum, namun tidak menjelaskan rasionalitas individu dalam menghadapi transisi pasca kelulusan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kerangka teori pilihan rasional, untuk memahami bahwa setiap keputusan karir merupakan hasil pertimbangan logis atas peluang dan kendala sosial yang dihadapi sarjana baru.

2.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dihitung sejak penulis melakukan persiapan penelitian seperti penyusunan proposal dan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Berikut jadwal dan tahap penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

NO	NAMA KEGIATAN	2025											
		O	N	D	J	F	M	A	M	J	J	A	
1	Penyusunan proposal penelitian												
2	Seminar proposal												
3	Penyusunan instrumen penelitian												
4	Pengurusan surat izin penelitian												
5	Pengumpulan data penelitian di lapangan												
6	Pengolahan data penelitian												
7	Pembuatan laporan hasil penelitian												
8	Seminar hasil penelitian												

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan fokus sasaran pada lulusan baru yang belum bekerja maupun sudah bekerja. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis melihat Kota Makassar sebagai pusat perekonomian di Sulawesi Selatan selain itu Makassar juga menjadi pusat pendidikan dengan banyaknya perguruan tinggi yang banyak menghasilkan lulusan sarjana tiap tahunnya namun dari data yang ditemukan penulis, adanya peningkatan pengangguran pada tingkat pendidikan D3 dan Universitas, sehingga upaya mengetahui bagaimana Perilaku Sarjana Baru Dalam Menentukan Langkah Pasca Kelulusan, menjadi alasan penulis memilih Kota Makassar untuk menjadi lokasi penelitian.

2.3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *snowball sampling* berbasis rekomendasi berantai. Pada prosesnya titik awal ditetapkan melalui empat informan kunci yang memenuhi kriteria (lulusan baru Universitas Hasanuddin usia 21-25 tahun dan berdomisili di Makassar). Setelah dilakukannya wawancara, informan diminta merekomendasikan satu-dua teman atau kenalan

yang juga sesuai kriteria. Proses ini berulang hingga jumlah informan mencapai titik jenuh (10 orang) dan tidak lagi muncul informan baru. Apabila rantai rekomendasi putus, misalnya tidak ada yang mengetahui lulusan yang menikah langsung pasca-lulus, penulis kemudian menggabungkan teknik *purposive sampling* untuk menargetkan individu yang secara aktif memenuhi kriteria tersebut.

Jumlah yang ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 10 orang. Kriteria informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan berikut:

1. Sarjana lulusan baru Universitas Hasanuddin
2. Berusia 21-25 Tahun
3. Berdomisili di Makassar

Penulis memilih lulusan baru dari Universitas Hasanuddin karena merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar khususnya di Kota Makassar, selain itu, informan lulusan baru bertujuan untuk memperoleh pandangan yang masih aktual terkait pengalaman pasca kelulusan, baik dalam aspek kesiapan kerja, pencarian peluang maupun tantangan transisi ke dunia profesional selain itu karena dengan berakhirnya status sebagai mahasiswa maka sering kali tekanan muncul dari lingkungan sosial maupun keluarga yang memiliki harapan kepada *fresh graduate*.

Penulis menetapkan usia sebagai kriteria informan dikarenakan dengan usia yang cukup matang maka ia akan lebih memikirkan mengenai masa depan serta pengambilan keputusan yang berasal dari diri sendiri.

Berdomisili di Kota Makassar dijadikan sebagai kriteria karena penelitian ini dilakukan di lingkup wilayah Kota Makassar selain itu Kota Makassar relevan dengan konteks sosial, budaya dan ekonomi yang menjadi latar belakang dari fenomena yang diteliti selain itu penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto bahwa studi kasus adalah suatu pendekatan untuk memahami seseorang secara menyeluruh agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu dan masalah yang mereka hadapi, serta untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut dan mencapai perkembangan diri yang lebih baik (Samsu, 2017).

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode, teknik, atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Tanpa memahami dengan baik cara atau metode yang tepat untuk mengumpulkan data, mustahil untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan tiga metode utama yang umum diterapkan dalam studi kasus kualitatif, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara terang-terangan yaitu dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis. Tetapi dalam suatu saat penulis juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka penulis tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

b. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan *face to face*, *WhatsApp*, dan *Zoom Meeting*. Penulis selalu berupaya agar wawancara dilakukan dengan *face to face* tetapi karena adanya beberapa kondisi dari informan yang tidak memungkinkan untuk pertemuan langsung, membuat penulis harus mencari alternatif lain untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam kegiatan wawancara adalah sebagai berikut: *pertama*, menyiapkan pedoman wawancara berbasis rumusan masalah penelitian; *kedua*, sebelum melakukan wawancara, penulis minta waktu terlebih dulu, kapan dan dimana dapat melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid; *ketiga*, menyiapkan alat bantu wawancara seperti buku catatan juga telepon seluler untuk merekam dan mendokumentasikan wawancara; *keempat*, mencatat hasil wawancara dan melakukan klarifikasi ulang isi wawancara terhadap informan jika diperlukan

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam Hadi et al., 2021) metode dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sejenisnya. Proses pendokumentasian dilakukan saat wawancara untuk mendapatkan gambar yang dapat memperkuat bukti penelitian. Oleh karena itu, dokumen tersebut dapat digunakan sebagai catatan aktivitas dan peristiwa yang telah terjadi, yang kemudian dikumpulkan menjadi arsip. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Data primer

Penulis mendapatkan data primer secara langsung dari subjek penelitian, yaitu informan wawancara dengan wawancara mendalam. Selama wawancara, penulis dapat merekam atau mencatat jawaban informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah *fresh graduate* yang telah ditetapkan oleh kriteria informan diatas.

2. Data sekunder

Penulis mendapatkan data sekunder melalui hasil membaca, melihat, atau mendengarkan sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini bisa berupa teks seperti jurnal, buku, dan artikel, laporan, BPS, dan lain sebagainya. Proses pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelola dan memahami data yang tidak berbentuk angka, seperti hasil wawancara dan catatan lapangan. Dari proses ini penulis membaca dan menelaah data secara mendalam untuk mencari makna, pola atau kecenderungan tertentu yang membantu memahami fenomena dan menarik kesimpulan dari temuan lapangan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data mengalir (*flow chart analysis*) yang dipopulerkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2013) rinciannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penulis memulai proses analisis dengan mereduksi data, yaitu menyederhanakan dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, penulis memilih bagian-bagian yang paling relevan, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang penting, serta mulai mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Proses ini membantu penulis melihat gambaran yang lebih terarah, sehingga memudahkan langkah selanjutnya dalam pengumpulan maupun penelusuran data tambahan bila dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, penulis melanjutkan ke tahap penyajian data, yakni menyusun informasi yang telah terkumpul ke dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk narasi, agar makna yang terkandung di dalamnya dapat terlihat secara utuh dan kontekstual (Samsu, 2017). Melalui tahap ini penulis berupaya membangun pemahaman terhadap hasil temuan, sekaligus menafsirkan keterkaitannya dengan fokus penelitian. Penyajian data ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan menentukan arah tindak lanjut dalam proses analisis.

3. Verifikasi

Pada tahap akhir analisis, penulis melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan pemahaman atas temuan yang telah diperoleh. Selama proses penelitian berlangsung, penulis menyusun kesimpulan sementara berdasarkan data yang muncul di lapangan. Setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh, barulah penulis menyusun kesimpulan akhir yang lebih utuh. Proses ini tidak hanya berfungsi untuk merangkum hasil, tetapi juga merupakan bagian penting dari analisis, di mana sejak awal penulis mulai menilai apakah suatu informasi memiliki makna, menunjukkan pola tertentu, atau memiliki hubungan sebab akibat yang relevan dengan fokus penelitian (Samsu, 2017).

2.6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penulis memahami bahwa validitas hasil penelitian tidak hanya ditentukan oleh seberapa lengkap data yang dikumpulkan, tetapi juga oleh sejauh mana laporan penelitian mampu mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Perlu diketahui bahwa dalam pendekatan ini, kebenaran data bersifat tunggal dan sangat bergantung pada cara informan memaknai pengalaman mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya, diperlukan pengujian kredibilitas. Pengujian ini dilakukan melalui member check dan dengan meningkatkan ketekunan serta ketelitian selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data merupakan proses pencarian dan perbandingan informasi dari berbagai informan, dalam rentang waktu yang berbeda. Penulis menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai informan, untuk memastikan konsistensi informasi yang diberikan (Sugiyono, 2013). Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara atau observasi pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan, maka pemeriksaan dilakukan berulang hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2013). Sehingga dengan teknik tersebut penulis akan memperoleh data yang valid dan kredibel.